

BAB IV

ANALISA PERBANDINGAN

A. Pandangan Kristen Katolik dan Protestan Tentang Bunda Maria

Setelah kami uraikan di muka tentang keberadaan Bunda Maria sebagaia ibu Yesus Kristus, baik menurut Kristen Katolik maupun Protestan, maka akan dapat diketahui letak perbedaan-perbedaan yang terjadi. Dari perbedaan tersebut timbullah kerenggangan antara pemeluk Kristen Katolik dan Protestan.

Sejak abad XVI, Bunda Maria memang menjadi sebab pokok terjadinya pertikaian antara umat Protestan dengan umat Roma Katolik, sehingga "devosi Marial" para reformator hilang dari umat reformasi. Akibat dari pertikaian ini timbullah anti Katolik yang didalamnya menyangkut anti Maria bagi kalangan umat reformasi yang menganggap umat katolik telah "menyembah" Maria. Dan kedudukan Yesus Krisstus telah digantikan oleh Bunda Maria.

Ajaran telogi yang mendasar dalam Mariologi Katolik yang ditonjolkan dan digaris bawahhi secara ekstrim adalah peranan aktif manusia dalam karya penyelamatan, maka dari itu Bunda Maria dipilih oleh

umat Katolik untuk menerima peranan tersebut. Sedangkan umat Protestan menolak akan hal itu, karena yang paling mutlak menerima peranan tersebut hanya Allah semata.

Dalam Bab III telah disebutkan, bahwa Bunda Maria bagi golongan umat Katolik sebagai "Bunda Allah" yang telah ditetapkan dalam Konsili di Efasus tahun 431. Maka hal inimenjadi suatu kepercayaan dalam teologik Marial Katolik. Namun, bagi golongan umat Protestan menolak anggapan ini, sebab pemberian gela tersebut terlalu tinggi bagi manusia (Bunda Maria) dan hal ini dikuatkan lagi bahwasanya di dalam Al-Kitab (Perjanjian Baru) baik dalam Injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes yang telah kami jelaskan di muka, tidak ada yang menyebutkan "Bunda Allah" bagi Maria.

Bunda Maria hanyalah orang yang dipilih, disucikan dan dilebihkan oleh Allah, tidak lain hanyalah sebagai sarana dan diberikan Allah kepada Maria untuk mengandung dan melahirkan Yesus Kristus.

Pada tahun 1854 P. Pius IX meresmikan dogma Gereja Katolik yang menyatakan, bahwa Marias terbebas dari segala dosa. Namun hal ini ditentang oleh golongan Protestan, karena semua manusia yang ada di bumi ini mendapat dosa warisan, kecuali Yesus Kristus, karena ia adalah sang juru selamat bagi umat manusia.

Masalah dosa bagi manusia tergantung kepada

manusia itu sendiri pada waktu ia hidup di dunia ini, apabila ia patuh menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Tuhan dan menjauhi apa yang dilarangnya, maka manusia tersebut akan selamat dari apa yang dikatakan dosa tadi. Jadi pada dasarnya Bunda Maria itu masih berkemungkinan berdosa.

Selanjutnya adalah masalah keperawanan Maria, baik golongan Katolik maupun Protestan, sama-sama mengelurkan argumentasinya, yang telah kami paparkan pada Bab III, yang disebutkan bahwa Yesus Kristus terbukti mempunyai saudara dan tidak ada dalam ayat-ayat Injil menyebutkan bahwa saudara Yesus itu lahir atas kuasa Roh Kudus, seperti halnya Yesus Kristus. Jadi dalam hal ini dapat ditegaskan, bahwa Bunda Maria perawan sewaktu mengandung Yesus Kristus, karena pada waktu itu kehamilan Maria bukan melaslui hasil perstubuhan dengan suaminya (Yusuf) hingga lahirnya Yesus Kristus, namun setelah Maria melahirkan Yesus Kristus tidak bisa lagi Maria dikatakan tetap perawan, karena Maria mempunyai anak dan Yesus mempunyai saudara.

Pada tahun 1950 P. Pius XII meresmikan dogma tentang Maria diangkat ke Surga, dan hal ini dipercayai oleh golongan Katolik, namun tidak dengan umat Protestan, mereka menolaknya karena tidak ada yang berhak memasuki Surga sebelum Yesus Kristus masuk ke

dalamnya dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Maka dari itu Maria, walaupun ia sebagai ibu dari Yesus Kristus, namun ia tetap butuh penyelamatan dari Yesus Kristus.

B. Fungsi Bunda Maria dalam Keyakinan Kristen Katolik dan Protestan

Kedudukan Bunda Maria dalam keyakinan umat katolik sangat tinggi sekali. Sehingga tak jarang banyak menimbulkan hal-hal pemujaan yang berlebih-lebihan. Hal ini dilakukan oleh mereka hanyalah untuk menghormati sebagai seorang yang telah memberikan peranan terpenting dalam dogma Agama Kristen, karena ia telah melahirkan Yesus Kristus.

Dari hal inilah bagi golongan Protestan, pendapat-pendapat yang berlebih tentang Bunda Maria selalu ditentangnya, apalagi pendapat tersebut tidak sesuai dengan isi dari Al-Kitab. Seperti halnya masalah patung Bunda Maria yang menurut ajaran Katolik sangat besar pengaruhnya dalam kegiatan ritualitas.

Adapun fungsi dari patung Bunda Maria ialah agar lebih memudahkan dalam pemusatan perhatian (konsentrasi) selama berdoa. Pendapat ini ditolak oleh golongan Protestan, menurut mereka patung itu tidak ada nilai sakralnya, dan melarang pembuatan patung seperti dalam

kitab ulangan pasal 4 ayat 23, yang telah kami sebutkan dalam bab III. Jadi penggunaan patung dalam kegiatan ritualitas tidak dibenarkan dalam ajaran protestan, karena ditakutkan akan terjadi penyimpangan keyakinan, di mana orang akan begitu percaya kepada patung-patung apabila do'a mereka dikabulkan, padahal yang megabulkan do'a mereka adalah Tuhan.

Ajaran Kristen Katolik memberikan penghargaan kepada Bunda Maria, dan penghargaan tersebut berupa pemberian gelar-gelar kehormatan yang dilandasi oleh keyakinan dan keimanan dalam dogma Katolik. Sedangkan umat Protestan juga menghormati Bunda Maria, tapi tidak memberikan gelar satupun pada Bunda Maria, karena menurut mereka di dalam Injil yang telah kami sebutkan pada bab II, tidak terdapat satupun gelar kehormatan bagi Bunda Maria. Maka dari itu Maria hanyalah orang yang dipilih, dan dilebihkan untuk melahirkan Yesus Kristus.

Selanjutnya dalam keyaikiran umat Katolik, Bunda Maria berperan dalam penyelamatan dan penebusan, karena ia ikut menderita bersama Yesus Kristus seperti yang terdapat di dalam Niceam Credo (sahadat Kristen), oleh sebab itu Bunda Maria juga berperan dalam penyelamatan. Sedangkan umat Protestan menolak pendapat ini, namun menurut mereka yang berperan dalam penyelamatan dalam

penebusan hanyalah Yesus Kristus, sebagaimana yang terdapat dalam Injil Markus pasal 3 ayat 21;31 s/d 35, di mana Yesus dengan tegas menolak capur tangan fihak lain, termasuk ibunya, Bunda Maria dalam penyelamatan.

Demikianlah fungsi kedudukan Bunda Maria dalam keyakinan baik menurut Kristen Katolik, maupun Kristen Protestan.